



## PERLAKUAN ASET TETAP PADA PT PERTAMINA EP ASSET 1 FIELD RAMBA MUSI BANYUASIN

Destila Kusnimar<sup>a</sup>, Sri Winarni<sup>b</sup>, Hatidah<sup>c</sup>

Politeknik Darussalam<sup>abc</sup>

[destilakus@gmail.com](mailto:destilakus@gmail.com)<sup>a</sup>, [sri.winarni23@gmail.com](mailto:sri.winarni23@gmail.com)<sup>b</sup>, [hatidah14@gmail.com](mailto:hatidah14@gmail.com)<sup>c</sup>

**Abstract.** Companies carrying out operational activities have supporting factors, one of the most important supporting factors being fixed assets. Fixed assets have the most important position in a company because they require a large amount of funds and are invested over a long period of time. Fixed assets are assets owned by the company and used in the company's operations, not sold within the framework of the company's normal activities and have a useful life of more than one year. Fixed assets are divided into two, namely tangible fixed assets and intangible fixed assets. Tangible fixed assets are assets in real form, visible from the five senses. For example, land used as a place to build buildings for company activities, buildings used as places to carry out company activities (factories, offices, etc.), machines used to produce or carry out certain company activities and similar assets. Meanwhile, intangible fixed assets are assets that do not have a physical form. For example, patents, copyrights, trademarks and goodwill are long-term assets that are useful in the company's operational activities and are not intended for sale.

**Keyword:** Fixed Assets, Operational, Goodwill.

Destila Kusnimar

[destilakus@gmail.com](mailto:destilakus@gmail.com)

## Pendahuluan

Aset tetap yang dimiliki perusahaan cara perolehannya bermacam macam, ada yang diperoleh dengan cara membeli tunai, membeli kredit jangka panjang, dibangun sendiri, ditukar dengan surat berharga dan dapat juga diperoleh dari sumbangan atau donasi (hadiah) dan lain - lain. Penentuan harga perolehan aset tetap tidak dilihat dari sudut harga belinya, tetapi mencakup seluruh pengeluaran sampai aset tersebut siap untuk dioperasikan perusahaan. Secara teoritis yang termasuk dengan harga perolehan aset tetap adalah seluruh pengorbanan ekonomi yang dilakukan untuk mendapatkan aset hingga aset tetap siap digunakan.

Aset tetap berwujud yang sudah tidak digunakan lagi dalam pengoperasiannya harus dikeluarkan dari laporan keuangan. Perlakuan atas aset tetap berwujud perlu mendapat perhatian yang serius dan benar, karena kesalahan dalam pengelolaan dan pemakaian dapat menyebabkan perusahaan tidak beroperasi secara efisien dan efektif. Agar aset tetap dapat digunakan dengan baik maka diperlukan perawatan yang baik dan bisa digunakan dalam jangka waktu yang lama. Aset tetap yang dimiliki perusahaan bukanlah jumlah yang sedikit, diperlukan pertimbangan dan kehati - hatian yang sangat tinggi dalam memperlakukan aset tersebut.

Menurut suharli (2006 : 259) menyatakan aset tetap adalah harta berwujud (*tangible asset*) yang memiliki masa manfaat ekonomis lebih dari satu tahun bernilai material, dan digunakan untuk kegiatan operasi normal perusahaan dan merupakan pengeluaran yang nilainya besar atau material. Aset tetap berwujud pada dasarnya bisa memberikan gambaran kapitalisasi yang wajar, oleh karena itu dibutuhkan adanya perlakuan akuntansi yang memadai mulai dari saat perolehan sampai dengan saat pengalokasian biaya selama umur aset tetap berwujud tersebut. Perlakuan aset tetap berwujud ini bertujuan untuk memberikan kelayakan penyajian aset tetap berwujud sebagai salah satu bagian dari harta kekayaan perusahaan secara keseluruhan.

PT Pertamina EP Asset 1 Field Ramba Musi Banyuasin sebagai perusahaan yang menginvestasikan sebagian besar modalnya dalam bentuk aset yang bersifat tahan lama yang digunakan untuk operasi setiap harinya. Aset yang bersifat tahan lama ini biasanya disebut dengan aset tetap berwujud yang berbentuk gedung, kendaraan, peralatan, dan tanah yang digunakan dalam operasional perusahaan serta mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Namun, suatu saat aset tetap berwujud tidak dapat digunakan secara terus menerus karena memiliki batas waktu penggunaan tertentu hingga suatu saat tidak dapat dimanfaatkan lagi. Masalah perlakuan atas aset tetap perlu direncanakan dengan baik mulai saat aset tersebut diperoleh sampai aset tersebut diberhentikan atau dihapuskan.

Pada PT Pertamina EP Asset 1 Field Ramba Musi Banyuasin dalam pengelolaan aset tetap berwujud yang telah habis masa pakainya tidak dilakukan penghapusan atau pencatatan secara khusus, pengelolaan aset tetap berwujud tersebut masih dilaporkan dalam laporan neraca. Seharusnya aset tetap tersebut sudah dikeluarkan dari laporan neraca perusahaan hal tersebut diketahui berdasarkan wawancara terhadap manager pengelolaan aset.

## 1. Tinjauan Pustaka

### Pengertian Sistem Akuntansi

Menurut Tanujaya (2017 : 56) Sistem akuntansi adalah metode dan prosedur untuk mencatat dan melaporkan informasi keuangan yang disediakan bagi perusahaan atau suatu organisasi bisnis, yang terdiri dari catatan manual atau komputerisasi transaksi keuangan untuk tujuan menganalisis dan melaporkan informasi manajemen keuangan yang tepat waktu. Sistem akuntansi memiliki berbagai fungsi seperti mengumpulkan dan menyimpan data transaksi, memproses data menjadi informasi untuk mengambil keputusan dan sebagai kontrol suatu perusahaan atau organisasi.

### Pengertian Aset Tetap

Menurut Warren (2010:2) menyatakan bahwa aset tetap (*fixed assets*) merupakan aset jangka panjang atau aset yang relatif permanen, dimiliki dan digunakan oleh perusahaan serta tidak dimaksudkan untuk dijual sebagai bagian dari operasi normal.

Menurut Skousen, (2005:5) aset tetap dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu:

1. Aset tetap berwujud yaitu aset yang memiliki bentuk fisik dan pemaikannya memiliki rentang waktu relatif lama.
2. Aset tetap tidak berwujud yaitu aset yang tidak memiliki bentuk fisik seperti aset tetap berwujud namun memiliki nilai yang akan membantu manajemen dalam menghasilkan laba perusahaan.

Dalam Pernyataan Ikatan Akuntansi Indonesia (2017), aset tetap adalah aset berwujud yang :

1. Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif.
2. Diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Berdasarkan pengertian diatas disimpulkan bahwa aset tetap merupakan harta yang dimiliki dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan dalam jangka waktu yang panjang dan terdiri dari dua jenis yaitu aset berwujud dan aset tidak berwujud serta tidak dimaksudkan untuk dijual sebagai bagian dari operasi normal perusahaan.

### Pengelompokan Aset Tetap

Menurut Martini (2012 : 271), Aset tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan dapat mempunyai bermacam - macam bentuk seperti tanah, bangunan, mesin, alat, kendaraan dan lain - lain. Pengelompokan aset tetap dapat dibagi menjadi :

1. Aset tetap yang umurnya tidak terbatas, seperti tanah tempat kantor atau bangunan pabrik berdiri, lahan pertanian, lahan perkebunan, lahan peternakan.
2. Aset tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis masa manfaatnya bias diganti dengan aset lain yang sejenis, seperti bangunan, mesin, kendaraan, komputer, peralatan, dan lain-lain.
3. Aset tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis masa manfaatnya tidak dapat diganti dengan yang sejenis, misalnya sumber alam seperti tambang, hutan, dan lain - lain.

### Perlakuan Aset Tetap

Perlakuan akuntansi aset tetap menurut Martini (2012:278) meliputi :

1. perolehan aset tetap
2. penyusutan aset tetap
3. penghentian aset tetap

#### 4. penyajian aset tetap pada neraca

##### **Perolehan Aset Tetap**

Aset tetap yang dimiliki perusahaan dapat diperoleh dengan berbagai cara. Dimana cara memperoleh aset tetap tersebut akan mempengaruhi harga perolehan atas aset tersebut dan menjadi faktor penentu dalam menetapkan beban penyusutan yang akan dialokasikan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2017) cara perolehan aset tetap antara lain :

##### a. Pembelian tunai

Aset tetap yang diperoleh melalui pembelian tunai dicatat di dalam buku dengan jumlah sebesar uang yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap tersebut seperti yang tercantum dalam faktur dan beban-beban lainnya.

##### b. Pembelian angsuran

Aset tetap diperoleh melalui pembelian angsuran, biaya perolehan aset tetap tersebut tidak termasuk bunga. Bunga selama angsuran harus dibebankan sebagai beban bunga periode akuntansi berjalan, sedangkan yang dihitung sebagai biaya perolehan adalah total angsuran ditambah beban tambahan lainnya.

##### c. Diperoleh sebagai donasi

Aset tetap yang diperoleh secara donasi, maka aset tetap tersebut dicatat dan diakui sebesar harga pasar.

##### d. Ditukar dengan surat berharga

Aset yang ditukar dengan surat berharga, baik saham atau obligasi perusahaan tertentu, dicatat dalam buku sebesar harga pasar saham atau obligasi yang digunakan sebagai penukar.

##### e. Ditukar dengan aset tetap yang lain

Biaya perolehan tetap digunakan untuk memperoleh aset tetap tersebut, yaitu aset yang baru harus dikapitalisasikan dengan jumlah sebesar harga pasar aset lama ditambah dengan uang yang dibayarkan.

##### **Penyusutan Aset Tetap**

Setiap aset yang digunakan oleh perusahaan apabila digunakan secara terus menerus akan mengalami penurunan nilai, hal ini menyebabkan masa manfaat dan nilai guna aset semakin berkurang dari waktu ke waktu. Hal inilah yang menyebabkan adanya penyusutan pada setiap aset tetap kecuali tanah.

Menurut Effendi (2013 : 235), penyusutan atau depresiasi adalah sebagian dari harga perolehan aset tetap yang secara sistematis dialokasikan menjadi beban - beban dalam beberapa periode akuntansi. Dalam Pernyataan Ikatan Akuntansi Indonesia (2017), Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perhitungan penyusutan aset tetap selama periode berjalan, yaitu sebagai berikut:

##### 1. Biaya perolehan

Biaya perolehan adalah biaya keseluruhan uang yang dikeluarkan untuk memperoleh suatu aset tetap sampai siap digunakan oleh perusahaan.

##### 2. Nilai sisa (residu)

Nilai sisa (residu) adalah taksiran harga jual aset tetap tersebut pada akhir masa manfaat aset tetap tersebut.

##### 3. Taksiran manfaat ekonomi

Taksiran manfaat ekonomi adalah taksiran manfaat dari aset tetap tersebut. Masa manfaat adalah taksiran manfaat dari aset tersebut, bukan umur teknis.

##### **Pemberhentian Aset Tetap**

Aset tetap yang dipakai oleh perusahaan pada waktu tertentu harus dihapuskan dari pembukuan perusahaan. Penghapusan aset tetap ini dilakukan

setelah adanya pertimbangan-pertimbangan yang cukup dari manajemen perusahaan. Menurut Warren (2010 : 16) penghapusan aset dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Menjual

Pada penjualan aset tetap oleh perusahaan jika harga jual lebih besar dari nilai buku aset, maka transaksi tersebut menghasilkan laba. Dan jika harga jual lebih kecil dari nilai buku, maka transaksi tersebut terdapat rugi.

2. Menukar

Peralatan yang sering kali dipertukarkan dengan peralatan baru dengan kegunaan yang serupa. Dalam hal ini, penjualan memperbolehkan pembeli menentukan harga untuk peralatan yang ditukar tersebut.

3. Membuangnya

Jika aset tetap tidak berguna lagi bagi perusahaan serta tidak lagi memiliki nilai sisa atau nilai pasar, maka aset tersebut akan dibuang. Jika aset tersebut belum disusutkan sepenuhnya, maka penyusutan harus terlebih dahulu dicatat sebelum aset tersebut dihapus dari catatan akuntansi perusahaan.

**3. Metode**

Dalam pembuatan jurnal ini memerlukan data yang objektif sebagai gambaran tentang keadaan yang berhubungan dengan penyelesaian jurnal. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan yaitu :

1. Observasi

Dengan mengamati secara langsung ke objek penelitian, melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan serta mencatat sumber data yang diteliti guna mendapatkan informasi - informasi yang dibutuhkan yang berkaitan dengan sistem perlakuan aset tetap pada PT Pertamina EP Asset 1 Field Ramba Musi Banyuasin.

2. Studi Kepustakaan

Dilakukan dengan mempelajari dan menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi objek yaitu tentang aset tetap. Informasi tersebut diperoleh dari buku, ensiklopedia, jurnal ilmiah dan sumber - sumber lainnya.

3. Wawancara

Mengumpulkan data dengan cara tanya jawab langsung ke pihak yang berwenang memberikan keterangan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan perlakuan aset tetap.

**4. Hasil dan Pembahasan**

**Kebijakan Akuntansi PT Pertamina EP Asset 1 Field Ramba Musi Banyuasin**

Kebijakan Akuntansi dan pelaporan keuangan yang telah diterapkan oleh perusahaan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yaitu berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Segala Transaksi Utama Perusahaan yang terkait dengan laporan keuangan perusahaan akan dicatat oleh kantor pusat PT Pertamina yang berada di Jakarta. Sedangkan kantor di tiap - tiap wilayah daerah Indonesia termasuk PT Pertamina EP Asset 1 Field Ramba Musi Banyuasin hanya bertugas untuk memantau transaksi yang masuk pada perusahaan tersebut.

PT Pertamina EP Asset 1 Field Ramba Musi Banyuasin memiliki pedoman akuntansi yang memberikan arahan umum atas kebijakan akuntansi. Pedoman

tersebut disusun sesuai dengan PSAK yang sudah konvergen dengan IFRS (International Financial Reporting Standards) sehingga laporan keuangan PT Pertamina EP Asset 1 Field Ramba Musi Banyuasin dapat digunakan untuk tujuan umum. Penerapan dalam pedoman itu meliputi proses identifikasi transaksi, pengakuan, pengukuran, penilaian, penyajian dan pengungkapan. Perlakuan akuntansi aset tetap PT Pertamina EP Asset 1 Field Ramba Musi Banyuasin juga berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang telah konvergen dengan IFRS (International Financial Reporting Standards).

### **Pengelompokan Aset Tetap**

Pengelompokan aset tetap pada PT Pertamina EP Asset 1 Field Ramba Musi Banyuasin yaitu aset dapat dikelompokan atas harta benda modal, harta benda inventaris, material persediaan dan tanah .

Pengelompokan aset tetap atas harta benda modal :

#### **1. Peralatan Vital (*Vital Equipment*)**

Peralatan Vital (*Vital Equipment*) adalah peralatan yang digunakan dalam kegiatan utama operasi yang apabila rusak akan menyebabkan kegiatan operasi berhenti (shut down).

#### **2. Peralatan Penting (*Essential Equipment*)**

Peralatan penting (*Essential Equipment*) adalah peralatan yang digunakan dalam kegiatan operasi, yang apabila rusak akan menyebabkan penurunan jumlah dan/atau mutu hasil produksi.

#### **3. Peralatan Pendukung (*Supporting/Auxiliary Equipment*)**

Peralatan Pendukung (*Supporting/Auxiliary Equipment*) adalah peralatan yang digunakan dalam kegiatan operasi yang apabila rusak tidak akan menimbulkan gangguan operasi.

Pengelompokan aset Persediaan berdasarkan frekuensi pemakaiannya sebagai berikut :

1. Fast Moving Item (sering digunakan) yaitu apabila pemakaian / pengeluarannya dalam 1 (satu) tahun minimum 2 (dua) kali pada bulan yang berlainan.

2. Slow Moving Item (jarang digunakan) yaitu apabila pemakaian / pengeluarannya dalam 1 (satu) tahun maksimal 1 (satu) kali.

3. Surplus Material yaitu apabila selama 2 (dua) sampai dengan 5 (lima) tahun tidak ada pemakaian / pengeluaran.

4. Dead Stock (tidak bergerak) yaitu apabila selama lebih dari 5 (lima) tahun tidak ada pemakaian / pengeluaran .

### **Perlakuan Aset Tetap**

Pengambilan keputusan manajemen yang akurat dan tepat terhadap kebijakan perlakuan aset tetap pada PT Pertamina EP Asset 1 Field Ramba Musi Banyuasin sangat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha perusahaan. Hal itu disebabkan karena bisnis utama PT Pertamina EP Asset 1 Field Ramba Musi Banyuasin bergerak di bidang produksi minyak bumi dan gas yang melibatkan jumlah aset tetap yang cukup banyak sehingga memerlukan upaya yang cukup besar dalam mengelolanya. Aset yang dipergunakan PT Pertamina EP Asset 1 Field Ramba Musi Banyuasin merupakan Kekayaan Negara (KN) dan hanya dipergunakan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan usaha hulu minyak dan gas bumi di wilayah Negara Republik Indonesia.

Dalam merencanakan kebutuhan aset, perusahaan harus mengutamakan

penggunaan produksi dalam negeri. Perusahaan juga bertanggung jawab atas perolehan, pemanfaatan, penyimpanan dan keberadaan aset. Tujuan perlakuan aset adalah memperlakukan aset dari kegiatan usaha hulu minyak dan gas bumi secara efektif, efisien dan transparan berdasarkan prinsip akuntabilitas, sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang undangan yang berlaku untuk memberi manfaat yang sebesar - besarnya bagi negara dengan mengutamakan keamanan, keselamatan serta berwawasan lingkungan.

### **Perolehan Aset Tetap**

Pengadaan aset PT Pertamina EP Asset 1 Field Ramba Musi Banyuasin diperoleh dalam bentuk siap pakai dicatat berdasarkan harga beli ditambah biaya yang terjadi dalam rangka menempatkan aset tersebut pada kondisi dan tempat yang siap untuk dipergunakan. Penerimaan aset menjadi tanggung jawab fungsi pergudangan perusahaan, kecuali untuk aset tertentu penerimaannya dilakukan oleh fungsi lain yang diberi wewenang. Dalam melakukan penerimaan aset, perusahaan harus melakukan hal-hal, sebagai berikut:

1. Memastikan dokumen pendukung dari suatu aset antara lain: salinan PO (Purchase Order), salinan proforma invoice, packing list, salinan Bill of Loading (B/L) / Air Way Bill (AWB) (khusus barang impor), Delivery Ticket (DT), Material Safety Data Sheet (MSDS) dan Inspection Report.
2. Melakukan verifikasi kesesuaian fisik aset yang diterima dengan dokumen pendukungnya.
3. Membuat berita acara penerimaan aset.
4. Aset yang diterima tidak sesuai dengan dokumen maupun spesifikasi yang disepakati, dilarang menerima aset tersebut.

PT Pertamina EP Asset 1 Field Ramba Musi Banyuasin menetapkan beberapa kebijakan perolehan aset antara lain aset yang diperoleh dari pembelian dinilai dan diakui pada saat aset yang bersangkutan dinyatakan diterima sebesar harga perolehannya. Biaya perolehan aset tetap adalah setara dengan nilai tunainya dan diakui pada saat terjadinya. Jika pembayaran untuk suatu aset ditangguhkan hingga melampaui jangka waktu kredit normal, perbedaan antara nilai tunai dengan pembayaran total diakui sebagai beban bunga selama periode kredit.

contoh yang terjadi yaitu, pada awal tahun tanggal 7 Januari 2014 PT Pertamina EP Asset 1 Field Ramba Musi Banyuasin membeli sebuah mesin pengeboran sumur minyak bumi seperti gambar dibawah ini :



*Sumber : Arsip PT Pertamina EP Asset 1 Field Ramba Musi Banyuasin 2019*

Mesin tersebut dibeli secara tunai dengan harga perolehan sebagai berikut :

**Tabel 1. Harga perolehan pembelian mesin**

<b>Jenis Biaya</b>	<b>Jumlah Harga</b>
Biaya Pembelian	Rp. 500.000.000
Biaya Angkutan	Rp. 55.000.000
Biaya Percobaan Mesin	Rp. 15.000.000
Biaya Pemasangan	Rp. 30.000.000
<b>Total Perolehan</b>	<b>Rp. 600.000.000</b>

*(Sumber : PT Pertamina EP, 2014)*

Maka jurnal untuk mencatat pembelian mesin tersebut adalah :

**Tabel 2. Jurnal Pembelian Mesin**

<b>Tanggal</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Debet</b>	<b>Kredit</b>
2014 Jan 07	Mesin	Rp. 600.000.000	
	Kas		Rp. 600.000.000

*(Sumber : Penulis, 2019)*

### **Penyimpanan dan Perawatan Aset Tetap**

Penyimpanan Aset pada PT Pertamina EP Asset 1 Field Ramba Musi Banyuasin harus dilakukan sesuai dengan jenis dan sifatnya. Setiap aset yang disimpan wajib dilengkapi dengan catatan informasi minimum yang berisi antara lain informasi mengenai kodefikasi, deskripsi, satuan, ukuran, catatan mengenai pergerakan peralatan/material dan riwayat perawatan dengan membuat kartu gudang atau media lain.

Penyimpanan aset dapat dikelompokan antara lain berdasarkan:

1. Jenis dan sifat Material Persediaan, misalnya (persediaan suku cadang, persediaan umum, material proyek, chemical, bahan peledak, perkakas / peralatan kerja (small tools), zat beracun, zat radioaktif, bahan bakar minyak, minyak pelumas).
2. Bentuk dan ukuran Material Persediaan (besar, kecil, berat, ringan, curah, sak dan drum).
3. Penomoran kodefikasi Material Persediaan.
4. Tempat penyimpanan Material Persediaan dilengkapi dengan sarana dan prasarana, antara lain: Peralatan keselamatan kerja, alat angkut dan alat angkat, rak penyimpanan material, label atau tanda pengenal aset, landasan, alas, pallet, alat timbang, alat ukur dan perlengkapan kerja.

Perawatan aset tetap dilakukan oleh fungsi pergudangan secara teratur atau sesuai dengan kebutuhan, bertujuan untuk melindungi material persediaan dari kerusakan atau keusangan, agar tidak turun mutu dan tetap siap pakai. Pemeliharaan aset tetap adalah kegiatan atau tindakan yang dilakukan agar semua barang milik Negara selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan secara berdaya guna dan berhasil guna. Setiap aset yang dibeli perlu dilakukan pemeliharaan agar aset yang ada tetap terawat dan umur ekonomisnya dapat bertambah, apabila dilakukan dengan baik maka aset Negara akan lebih efisien dalam pengelolaannya.

Perawatan aset tetap dapat dilakukan dengan cara :

1. Pemeliharaan ringan adalah pemeliharaan yang dilakukan sehari-hari oleh unit pemakai.
2. Pemeliharaan sedang adalah perawatan yang dilakukan secara berkala oleh tenaga kerja terdidik/terlatih.
3. Pemeliharaan berat adalah perawatan yang dilakukan secara sewaktu-waktu oleh tenaga ahli yang pelaksanaannya tidak dapat diduga sebelumnya.

Biasanya kerusakan aset disebabkan oleh faktor biologis, cuaca, suhu, air dan kelembaban, fisik yang mengalami proses penuaan, sifat barang yang bersangkutan, benturan, getaran dan tekanan.

### **Pengawasan dan Perbaikan Aset Tetap**

Dalam hal pengawasan persediaan aset tetap PT Pertamina EP Asset 1 Field Ramba Musi Banyuasin melakukan :

1. Pemeriksaan fisik keseluruhan Material Persediaan minimal 1 (satu) tahun sekali dengan cara membandingkan catatan pembukuan terhadap jumlah fisik material.
2. Mengawasi Persediaan aset agar selalu dalam kondisi siap pakai dengan melakukan penelitian fisik terhadap material.

Aset tetap berwujud yang digunakan memiliki masa manfaat, tetapi tidak menutup kemungkinan untuk mengalami kerusakan sehingga perlu diadakan perbaikan terhadap aset tersebut. Aset yang paling sering diperbaiki pada PT Pertamina EP Asset 1 Field Ramba Musi Banyuasin adalah mesin, selama perbaikan tentunya akan mengeluarkan biaya untuk aset tersebut dengan tujuan agar aset tersebut dapat digunakan semaksimal mungkin dalam kegiatan produksi. Berikut salah satu contoh pengeluaran untuk perbaikan atas aset tetapnya :

PT Pertamina EP Asset 1 Field Ramba Musi Banyuasin melakukan perbaikan mesin pengeboran minyak yang di beli pada tahun 2014 dan di perbaiki pada awal tahun 2016 sebesar Rp.7.500.000. ayat jurnal untuk mencatat transaksi tersebut adalah :

**Tabel 3.**  
**Jurnal Pengeluaran Biaya Perawatan Mesin**

Tanggal		Keterangan	Debet	Kredit
2016	31	Biaya Perawatan Mesin	Rp. 7.500.000	
Jan				
		Kas		Rp. 7.500.000

(Sumber : Penulis, 2019)

PT Pertamina EP Asset 1 Field Ramba Musi Banyuasin telah melakukan praktik yang sehat seperti telah melakukan pencocokan fisik aset tetap dengan kartu aset tetap dimana hal ini dilakukan dengan cara sinkronisasi laporan hasil pengecekan fisik terhadap aset tetap yang dilakukan oleh bagian Inventory Control dengan data aset tetap pada bagian Accounting. Hal ini dilakukan secara berkala setiap tahunnya sehingga diperoleh data yang akurat terhadap keberadaan aset tetap yang dimiliki perusahaan. Jika sinkronisasi laporan hasil pengecekan tidak dilakukan, bukan tidak mungkin akan terjadi kesimpangsiuran mengenai aset apa saja yang masih dimiliki oleh perusahaan dan aset apa saja yang sudah tidak lagi beroperasi untuk dihapuskan dari daftar aktiva perusahaan.

Cek fisik dilakukan bertujuan untuk memantau kondisi dan keberadaan aset agar dapat terkendali dengan baik. Jika tidak dilakukan cek fisik terhadap aset tetap yang dimiliki, maka manajemen tidak mengetahui tentang kondisi dan keberadaan aset tetap yang dimiliki perusahaan sehingga akan menimbulkan kesalahan dalam pengambilan keputusan terhadap operasi perusahaan.

Setiap melakukan monitoring atau cek fisik, petugas Inventory Control selalu menyiapkan peralatan seperti daftar aset kamera dan alat-alat tulis lainnya. Daftar aset digunakan untuk mengecek apa saja tentang aset tetap (contoh, jenis aset, lokasi aset, nomor aset). Kamera digunakan untuk mendokumentasikan dan setiap aset yang telah dilakukan cek fisik akan di beri stiker yang berisi nomor aset, lokasi aset dan tanggal pada saat pengecekan aset tersebut.

#### **Pemberhentian atau Pelepasan Aset Tetap**

Penghapusan aset pada PT Pertamina EP Asset 1 Field Ramba Musi Banyuasin merupakan tahap akhir yang dilakukan oleh perusahaan terhadap aset yang rusak atau kadaluarsa atau tidak dapat dimanfaatkan lagi untuk operasional perusahaan . Perusahaan dapat menghapuskan aset dari sistem pencatatan setelah mendapatkan persetujuan BPMIGAS (Badan Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak Dan Gas Bumi ) sesuai dengan Izin Prinsip Penghapusan dari Menteri Keuangan dan Surat Keputusan Penghapusan dari Menteri ESDM (Energi dan Sumber Daya Mineral). Penghapusan asset akan membebaskan KKKS (Kontraktor Kontrak Kerja Sama) dari biaya yang timbul atas pengelolaan aset yang tidak bermanfaat / tidak akan dipergunakan. Usulan Penghapusan aset tetap dilakukan apabila :

1. Rusak & tidak ekonomis untuk diperbaiki,
2. Hilang/Musnah, Tinggal Guna (obsolete),
3. Turun Mutu atau Kadaluarsa,
4. Susut Alami,
5. Persediaan Mati (dead stock),
6. Selisih Persediaan.

Pelepasan aset dilakukan sesuai dengan peraturan Menteri Keuangan yang mengatur mengenai perlakuan aset yang berasal dari PT Pertamina EP Asset 1 Field Ramba Musi Banyuasin. Pelepasan aset hanya dapat dilakukan dengan tujuan:

1. Diserahkan kepada negara
2. Dimusnahkan

Dalam kegiatan pelepasan atau penghapusan aset tetap PT Pertamina EP Asset 1 Field Ramba Musi Banyuasin memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain:

1. Melakukan kajian teknis dan ekonomis dalam merencanakan penghapusan atau pelepasan aset yang digunakan.
2. Melakukan pengamanan dan penyimpanan atas aset selama proses persetujuan pelepasan atau penghapusan.
3. Menyerahkan aset kepada Direktorat Jenderal Migas untuk dilakukan pelepasan setelah mendapatkan Surat Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral berdasarkan izin prinsip dari Menteri Keuangan.
4. Melakukan penghapusan sesuai persetujuan BPMIGAS (Badan Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi).

Saat aset tetap tidak lagi berguna bagi perusahaan dan tidak memiliki nilai residu atau nilai pasar, aset tersebut akan dibuang atau dimusnahkan. Rincian ayat jurnal untuk mencatat pelepasan tersebut berbeda beda, akan tetapi dalam semua kasus nilai buku aset harus dihapuskan dari akunya. Ayat jurnal dalam kepentingan ini akan mendebit akun akumulasi penyusutan sejumlah saldo pada tanggal pelepasan aset dan mengkredit akun aset serta biaya asetnya. Ayat jurnal untuk mencatat aset tetap akan menghapus saldo biaya aset dan akumulasi penyusutannya dari akun terkait.

Berikut contoh pencatatan penghapusan atas aset tetap pada PT Pertamina EP Asset 1 Field Ramba Musi Banyuasin yang sudah tidak bermanfaat, tetapi tidak dapat dijual atau ditukarkan alat pengeboran minyak dibeli pada tanggal 07 Januari 2014 dengan biaya perolehan Rp.600.000.000 yang telah habis disusutkan periode 31 Desember akhir tahun fiskal sebelumnya, ayat jurnal untuk mencatat peralatan yang akan dihapuskan adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. Jurnal Penghapusan Aset Tetap**

Tanggal		Keterangan	Debet (Rp)	Kredit (Rp)
2018	25	Akumulasi	600.000.000	
Jan		Penyusutan Peralatan		
		Peralatan		600.000.000

*(Sumber : Penulis, 2019)*

## **5. Daftar Pustaka**

- A. Hall, James. 2001. Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta : Salemba Empat.
- Edward Tanujaya., Martani Dwi., Sylvia Veronica Siregar., Ratna Wardhani., Aria Farahmita., M. 2017. Akuntansi keuangan menengah. Edisi 2 Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Efendi, Rizal. 2013. Accounting Principles. Edisi Revisi. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2017. Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Jakarta: Salemba Empat.
- K. Fred Skousen, 2005. Akuntansi Intermediate, diterjemah oleh Alfo nsus Sirait, S.E, Cetakan Kelima, Jilid 1, Edisi ke Sembilan, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Martini, Dwi, 2012. Akuntansi Keuangan Menengah. Jakarta : Salemba Empat.
- Mulyadi. (2001). Sistem Akuntansi (edisi ke-3). Jakarta: Salemba Empat.
- M. Reeve, James., Carl S. Waren., Jonathan E. Duchac., Ersa Tri Wahyuni., Gatot Soepriyanto., Amir Abadi Jusuf., Chaerul D. Djakman. 2010. Pengantar akuntansi. Buku 2. Jakarta : Salemba Empat.
- Pedoman Tata Kerja pengelolaan Aset Kontraktor Kontrak Kerja Sama Badan Pelaksanaan Kegiatan Usaha Hulu Minyak Dan Gas Bumi (Bpmigas).
- Suharli, Michell.2006. Akuntansi Untuk Bisnis Jasa dan Dagang. Edisi Pertama. Graha Ilmu:Yogyakarta.